

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Hendrik Rawambaku (2015:139) menyebutkan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian dilakukan dengan observasi kehidupan orang sekitar, bersosialisasi, memahami bahasa dan pemikiran mereka tentang sekitar. Hasil dari penelitian berupa data deskriptif berupa kata tertulis dari obyek yang diamati.

Dr. Sugiono (2010:15) menerangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan melihat kondisi objek alami dimana peneliti berkedudukan sebagai instrument kunci. Pengumpulan data menggunakan gabungan atau lebih dikenal triangulasi yaitu wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian berupa makna generalisasi dari analisis data yang bersifat induktif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang peneliti pilih dalam menyelesaikan penelitian ini. Metode ini sangat membantu dalam menemukan dan memahami kejadian-kejadian yang ada. Lingkungan alamiah sebagai sumber data membuat metode ini dapat dipertanggungjawabkan tingkat kebenarannya. Peneliti melakukan studi lapangan dengan berinteraksi langsung di tempat kejadian dan melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi disana.

B. Desain penelitian

Menurut Nursalam (2003:81) desain penelitian ialah pedoman dalam penelitian yang harus ditetapkan agar tujuan penelitian tercapai. Sedangkan menurut Sukardi (2004:183) desain penelitian meliputi semua komponen struktur penelitian mulai awal hingga hasil penelitian diperoleh. Peneliti tidak akan berhasil apabila pedoman yang digunakan arahnya tidak jelas.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menemukan fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai gambaran perkembangan

sosial anak usia 3-4 tahun di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Surabaya.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian Perkembangan Sosial Anak Usia 3-4 tahun melalui Metode Bermain Peran dilaksanakan di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*) sesuai dengan judul yang peneliti ambil. Pemilihan lokasi penelitian di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo dilandaskan pada PPT Ceria Bunda merupakan salah satu PPT di wilayah Kecamatan Semampir yang mempunyai siswa didik sejumlah 59 siswa. Dari siswa didik tersebut terdapat beberapa siswa yang berusia antara 3-4 tahun yang mempunyai siswa dengan perkembangan sosial rendah. PPT Ceria Bunda terletak di Jl. Bulak Sari No 26 Surabaya. Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2019.

D. Sumber data/Subyek Penelitian

Menurut Muhajir dalam Idrus (2013:92) pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai actor dalam tema penelitian yang diajukan. Hamid Patilima (2007:80) menyebutkan pelaku penelitian adalah sumber data dan informasi yang disebut sebagai informan. Prof. Parsudi Suparlan dalam buku Hamid patilima (2007:80) juga membedakan bahwa informan kunci ialah orang yang mengenal situasi dan kondisi dilingkungan penelitian baik bahasa maupun kebudayaan masyarakat yang diamati. Orang tersebut juga dapat membantu peneliti untuk diperkenalkan kepada masyarakat disana.

Menurut Hendrik (2015: 166) sampel adalah sumber data yang memahami betul kondisi lapangan yang diamati dan dapat memeberikan informasi. Sampel tersebut seperti semua hal, situasi, peristiwa yang diobservasi. Peneliti menggunakan informan kunci serta situasi yang diobservasi. Informan kunci tersebut yaitu guru dan siswa PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo dan orang tua peserta didik.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono (2013:225) pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data Triangulasi dimana teknik bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi Teknik ini dimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan pada setiap informan.

1. Wawancara

Djam'an Satori (2012:130) menyatakan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Menurut Hendrik (2015:170) Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun melalui metode bermain peran di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo.

2. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi Partisipatif, observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan pada saat penelitian berjalan dan berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan cara mengaitkan dua hal, yaitu informasi (apa yang terjadi) dengan hal-hal yang terjadi di sekitar sebagai proses pencarian makna. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang digunakan penulis sebagai data penguat dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu berupa sumber pustaka (buku, dokumen-dokumen terkait maupun dari media), foto-foto, dan dokumen lain terkait yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

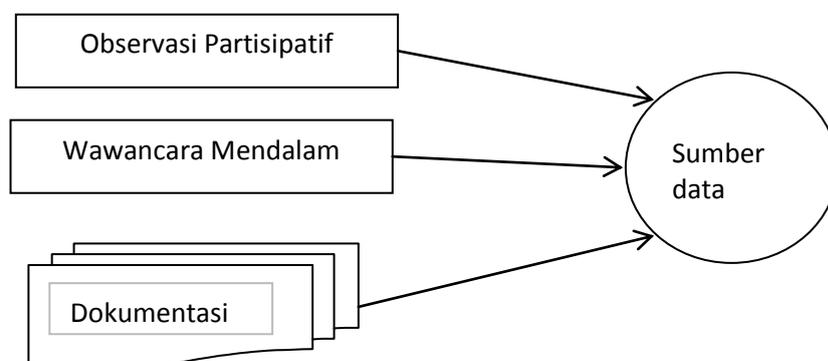
Selanjutnya sumber data yang sudah dikumpulkan di bagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil wawancara sedangkan data sekunder di ambil secara tidak langsung dari informan yaitu berupa dokumen-dokumen.

F. Keabsahan data

Menurut Moleong (2007:320) keabsahan data dilakukan untuk membuktikan dari pemikiran yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh. Menurut sugiyono (2007:270) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Keabsahan data dilakukan dalam waktu tertentu. Uji keabsahan data dilakukan sampai peneliti merasa bahwa data yang terkumpul kredibel. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi digabungkan menjadi satu data yang saling melengkapi.

Bagan 3.1 *Tringulasi Teknik*



Sumber : Sugiyono (2012).

G. Teknik analisa data

1. Pengertian Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan hipotesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, setelah dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

2. Prosedur Analisis Data

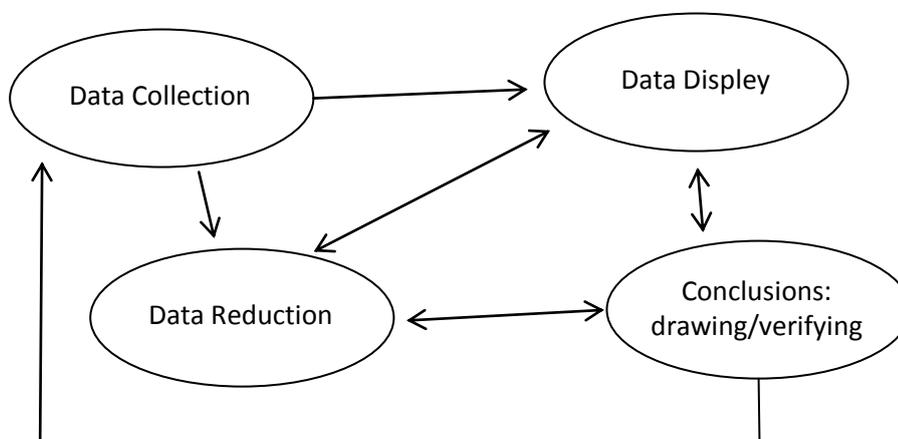
a. Analisis Sebelum di lapangan

Dalam penelitian ini, sebelum memasuki lapangan penulis terlebih dahulu menganalisis data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Data Sekunder diantaranya buku-buku referensi, informasi-informasi yang ada di media baik elektronik maupun cetak dan mengyiapkan proposal penelitian.

b. Analisa data di lapangan

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2009:246) berpendapat bahwa kegiatan analisis data dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga data tersebut dirasa jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

Bagan 3.2 Komponen Data



Sumber : Miles and Huberman dalam Sugiono (2009:247)

a) Reduksi Data,

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga diperlukan pengelompokan-pengelompokan untuk membantu peneliti dalam menganalisa. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan dan disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang menjadi fokus dari penelitian.

Reduksi data member gambaran spesifik sehingga memepermudah dalam pengumpulan data dan mencari data tambahan apabila diperlukan.

b) Penyajian Data

Langkah selanjutnya peneliti lakukan ialah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisirkan dan tersusun sehingga mempermudah peneliti dalam memahami. Penyajian data dapat berupa berupa uraian naratif dan tabel. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian.

Pedoman penilaian yang peneliti lakukan menurut Depdiknas (2010: 11) cara pencatatan hasil penilaian harian sebagai berikut :

- a. Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian ditulis nama anak dan diberikan satu bintang (★)
- b. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan RKH tanda dua bintang (★★).
- c. Anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan (BSH) pada indikator dalam RKH mendapatkan tanda tiga bintang (★★★).
- d. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda bintang empat (★★★★).

Sesuai dengan ketentuan Kemendiknas peneliti akan menggunakan simbol sebagai berikut:

BB = Anak yang belum berkembang (anak masih individu, berebut mainan, menangis)

- MB = Anak yang sudah mulai berkembang (anak mau bermain bersama namun masih berebut mainan dan menangis)
- BSH = Anak yang sudah mulai berkembang sesuai harapan (anak mau dan berani bermain bersama)
- BSB = Anak yang berkembang sangat baik (anak mau dan berani bermain bersama, saling bekerja sama sampai permainan selesai)

Tabel 3.1
Indikator keberhasilan dalam pengembangan bidang sosial emosi

NO	BUTIR	KRITERIA PENILAIAN				KET
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu melakukan permainan dengan teman sebaya					
2.	Anak mampu berbagi mainan saat bermain peran					
3.	Anak mampu melakukan komunikasi dengan teman sebaya					
4.	Anak mampu dan faham melakukan permainan sesuai dengan peran yang diberikan					
5.	Anak mampu bergantian peran saat bermain					
6.	Anak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan Permainan					
7.	Anak mampu mengendalikan emosi					

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian

No	Butir	Keterangan
1	Anak mampu melakukan permainan dengan teman sebaya	<p>★ : anak belum mampu melakukan permainan bermain peran dengan teman sebaya</p> <p>★★ : anak dapat melakukan permainan bermain peran dengan teman sebaya dengan motivasi guru</p> <p>★★★ : anak mampu melakukan permainan bermain peran dengan teman sebaya</p> <p>★★★★ : anak mampu melakukan permainan bermain peran dengan teman sebaya tanpa motivasi guru dan mampu memberi semangat pada temannya</p>
2	Anak mampu berbagi mainan saat bermain peran	<p>★ : anak belum mampu berbagi mainan</p> <p>★★ : anak dapat mampu berbagi mainan dengan motivasi guru</p> <p>★★★ : anak mampu berbagi mainan</p> <p>★★★★ : anak mampu mampu berbagi mainan tanpa motivasi guru.</p>
3	Anak mampu melakukan komunikasi dengan teman sebaya	<p>★ : anak belum mampu berkomunikasi dengan teman sebaya</p> <p>★★ : anak dapat mampu berkomunikasi dengan teman sebaya dengan motivasi guru</p> <p>★★★ : anak mampu berkomunikasi dengan teman sebaya</p> <p>★★★★ : anak mampu mampu berkomunikasi tanpa motivasi guru.</p>
4	Anak mampu dan faham melakukan permainan sesuai dengan peran yang diberikan	<p>★ : anak belum mampu dan faham melakukan permainan sesuai dengan peran yang diberikan</p> <p>★★ : anak mampu dan faham melakukan permainan sesuai dengan peran yang diberikan dengan motivasi guru.</p> <p>★★★ : anak mampu dan faham melakukan permainan sesuai dengan peran yang diberikan.</p> <p>★★★★ : anak mampu dan faham melakukan permainan sesuai dengan peran yang diberikan tanpa motivasi guru.</p>
5	Anak mampu bergantian peran saat bermain	<p>★ : anak belum mampu bergantian peran saat bermain</p> <p>★★ : anak mampu bergantian peran saat bermain dengan motivasi guru.</p> <p>★★★ : anak mampu bergantian peran saat</p>

No	Butir	Keterangan
		bermain ★★★★ : anak mampu bergantian peran saat bermain tanpa motivasi guru.
6	Anak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan Permainan	★ : anak belum mampu bekerjasama dalam menyelesaikan permainan ★★ : anak dapat bekerjasama dalam menyelesaikan permainan dengan teman tertentu (teman yang disukai) ★★★ : anak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan permainan ★★★★ : anak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan permainan dan dapat memotivasi teman lainnya
7	Anak mampu mengendalikan emosi	★ : anak belum mampu mengendalikan emosi saat bermain peran (misalnya: marah, menangis dan tidak mau menerima peran yang dibagikan) ★★ : anak dapat mengendalikan emosi saat bermain peran dengan motivasi guru ★★★ : anak mampu mengendalikan emosi saat bermain peran ★★★★ : anak mampu mengendalikan emosi saat bermain peran dan mampu bersosialisasi dengan teman lainnya.

c) Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua informasi yang di dapat. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa diskripsi atau gambaran dari pemasalahan perkembangan sosial anak usia 3-4 tahun di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya yang sebelumnya masih remang-remang menjadi lebih jelas.